

**KAJIAN KOHESI GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL PADA PEMBERITAAN
BAHASA INDONESIA DIRESMIKAN UNESCO SERTA PEMANFAATANNYA
SEBAGAI BAHAN AJAR TEKS BERITA KELAS VII SMP**

Zenia Carolita Putri¹, Dewi Herlina², Sinta Rosalina³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Singaperbangsa Karawang

zenialita@gmail.com¹, dewi.herlina@fkip.unsika.ac.id², sinta@fkip.unsika.ac.id³

ABSTRACT

Text is a series of sentences that form meaning. A text can convey its contents correctly if it is able to use good language, making it easier for listeners or listeners to understand what is being conveyed. Discourse can be said to be a unity of meaning in a language that is related to the context of a composition, a text, writing, or a complete and intact document is called a discourse. The form of discourse can be seen in various media, namely digital news media. This study aims to analyze grammatical and lexical cohesion in Indonesian language news reports inaugurated by UNESCO. The data used are news texts taken from digital news media kompas.com and detik.com. The methodology of this study uses a qualitative descriptive approach. This study focuses on the identification and description of cohesion markers that support the integrity and integration of meaning in the news text. The results of the analysis of grammatical cohesion found 28 grammatical aspect data consisting of 9 data references, 5 data substitutions, 6 data ellipsis, and 8 data conjunctions. The results of the analysis of 132 lexical cohesion markers in the form of 27 data repetition, 24 data synonymy, 14 data antonymy, 24 data collocation, 21 data hyponymy and 22 data equivalence. This teaching material focuses on reading and viewing elements, with the aim of improving students' literacy skills in understanding news texts deeply and critically. This study contributes to the understanding of text structure and innovative and contextual learning development strategies.

Keywords: Lexical Cohesion, Grammatical Cohesion, Discourse

ABSTRAK

Teks merupakan rangkaian beberapa kalimat yang membentuk makna. Sebuah teks dapat menyampaikan isinya dengan benar apabila mampu menggunakan bahasa yang baik maka memudahkan penyimak atau pendengar memahami apa yang hendak disampaikan. Wacana dapat dikatakan sebagai kesatuan makna dalam sebuah bahasa yang berkaitan pada konteks karangan, sebuah teks, tulisan, maupun dokumen yang lengkap dan utuh disebut sebagai wacana. Bentuk wacana dapat dilihat dengan berbagai media yaitu media berita digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kohesi gramatikal dan leksikal dalam pemberitaan bahasa Indonesia diresmikan oleh UNESCO. Data yang digunakan berupa teks berita yang diambil dari media berita digital kompas.com dan detik.com. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini fokus pada identifikasi dan deskripsi penanda kohesi yang mendukung keutuhan dan keterpaduan makna dalam teks berita. Hasil analisis pada kohesi gramatikal ditemukan 28 data aspek gramatikal yang terdiri dari referensi 9 data, substitusi 5

data, ellipsis 6 data, dan konjungsi 8 data. Hasil analisis sebanyak 132 penanda kohesi leksikal berupa repetisi 27 data, sinonimi 24 data, antonimi 14 data, kolokasi 24 data, hiponimi 21 data dan ekuivalensi 22 data. Bahan ajar ini difokuskan pada elemen membaca dan memirsa, dengan tujuan meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam memahami teks berita secara mendalam dan kritis. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman struktur teks serta strategi pengembangan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.

Kata Kunci: Kohesi Leksikal, Kohesi Gramatikal, Wacana

A. Pendahuluan

Bahasa dapat digunakan oleh manusia untuk saling berkomunikasi maupun berinteraksi.

Penggunaan bahasa yang baik maka memudahkan penyimak atau pendengar memahami apa yang hendak disampaikan. Komunikasi dapat dilakukan melalui dua arah. Berkomunikasi menggunakan bahasa terdapat dua jenis berdasarkan sarana yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa berkaitan dengan wacana. Wacana dapat dikatakan sebagai kesatuan makna dalam sebuah bahasa yang berkaitan pada konteks karangan, sebuah teks, tulisan, maupun dokumen yang lengkap dan utuh disebut sebagai wacana. Bentuk wacana dapat dilihat dengan berbagai media yaitu media berita digital. Media massa sering digunakan oleh masyarakat sebagai alat komunikasi, sarana untuk memperoleh informasi, dan lain sebagainya. Media berita merupakan cara untuk memperoleh informasi

yang efektif. Media berita elektronik yang memberitakan mengenai bahasa Indonesia diresmikan UNESCO (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) atau biasa dikenal sebagai Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan, Perserikatan Bangsa - Bangsa adalah kompas.com. Media tersebut membahas mengenai bahasa Indonesia yang diresmikan UNESCO pada bulan November. Media digital yang dipilih tidak sembarangan, yaitu harus sudah dipercaya oleh masyarakat dan populer sehingga media massa yang dipilih cukup beragam. Media berita yang diambil melalui media berita digital karena untuk memudahkan pembaca dalam mencari topik media tersebut. Pemilihan media berita di berbagai platform untuk menjadi bahan ajar teks berita menjadi sumber bacaan baik bagi siswa. Dalam penelitian ini, berita yang akan dianalisis mengenai Bahasa Indonesia diresmikan UNESCO

dianalisis menggunakan kohesi gramatikal dan leksikal yang dijadikan sebagai alat penyusunan bahan ajar teks berita. Permasalahan yang hendak diangkat yaitu adalah bagaimana cara analisis kohesi gramatikal dan leksikal pada pemberitaan Bahasa Indonesia yang diresmikan UNESCO? Bagaimanakah pemanfaatan kohesi gramatikal dan leksikal pada Bahasa Indonesia yang diresmikan UNESCO sebagai bahan ajar teks berita di SMP? Berdasarkan rumusan masalah tersebut terdapat tujuan yang hendak dicapai yaitu mendeskripsikan hasil analisis kohesi gramatikal dan leksikal pada pemberitaan Bahasa Indonesia yang diresmikan UNESCO dalam media berita digital serta mendeskripsikan manfaat kohesi gramatikal dan leksikal pada pemberitaan Bahasa Indonesia yang diresmikan UNESCO sebagai bahan ajar teks berita di SMP. Dengan demikian melalui pemanfaatan dalam materi teks berita, peserta didik mampu melihat dan membedakan konsistensi penggunaan bahasa dalam sebuah teks berita.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif.

Berdasarkan kontekstual penelitian yang mengacu pada analisis, yang dimaksud dengan deskripsi pada penelitian ini adalah bentuk teks yang dideskripsikan atas tujuan dan rumusan masalah mengenai analisis wacana kohesi gramatikal dan kohesi leksikal pada pemberitaan bahasa Indonesia diresmikan UNESCO di media berita digital *Kompas.com* dan *detik.com*

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, berupa analisis wacana. Metode ini digunakan secara luas sebagai pendekatan ilmiah untuk menggali pemahaman mendalam tentang pemberitaan pada teks berita.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis wacana merupakan Syamsuddin (2011) menyatakan wacana adalah sebagai susunan ujaran dan tindak tutur yang mengutarakan suatu hal (subjek) yang disajikan secara teratur dan sistematis dalam kesatuan yang selaras, terbentuk dari unsur parsial maupun non parsial. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) wacana merupakan satuan bahasa terlengkap yang direalisasikan dalam bentuk karangan atau laporan utuh, seperti

novel, buku, artikel, pidato, atau khotbah. Teori kohesi berawal dari kesinambungan wujud penyusunan sebuah wacana yang digunakan untuk mempunyai hubungan yang utuh dan kukuh (Febriyanno, 2023). Kohesi gramatikal adalah hubungan semantis antar unsur bangsa yang di tentukan dengan alat gramatikal yaitu alat bahasa yang berkaitan dengan tata bahasa. Hasil analisis kohesi gramatikal berdasarkan unsur referensi, substitusi, ellipsis, dan konjungsi adalah sebagai berikut.

a. Referensi

Kohesi gramatikal yang berupa referensi mementingkan hubungan antara kata dan objek. Aspek penanada unsur referensi pada teks berita tersebut yaitu ditemukan 9 data.

(1) Dia menyebutkan bahwa kepemimpinan aktif Indonesia di tataran global telah dimulai sejak Konferensi Asia Afrika.

Data (1) tersebut merupakan aspek referensi. Pronomina *dia* dalam penggalan teks di atas merupakan kata ganti persona kedua. Bentuk Pronomina ini berfungsi untuk menggantikan nama orang, yaitu E. Aminudin Aziz. Kata *dia* merujuk pada nama orang yang telah dinyatakan pada kalimat sebelumnya.

(2) Diskusi itu membicarakan tentang potensi bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi Sidang Umum UNESCO. Data (2) merupakan aspek referensi pengacuan bentuk persona pertama tunggal. Bentuk persona *itu* mengacu pada tempat perihal pengusulan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Sidang Umum UNESCO.

(3) **Pertemuan ini** membahas tentang peluang dan strategi mengupayakan bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional, khususnya bahasa resmi Sidang Umum UNESCO. **Setelah itu**, disusunlah naskah ajuan yang diperlukan dalam waktu yang sangat terbatas.

Data (3) merupakan kohesi gramatikal pengacuan bentuk persona pertama. Bentuk persona *pertemuan ini* mengacu pada kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya, kemudian *setelah itu* mengacu pada kegiatan peresmian bahasa Indonesia saat Sidang Umum UNESCO.

b. Substitusi

Sumarlan (dalam Febriyanno, 2023) substitusi dapat berbentuk satuan lingual tertentu dengan bersama satuan lingual lainnya dalam sebuah wacana yang memiliki unsur pembeda. Aspek penanada unsur

substitusi pada teks berita tersebut yaitu ditemukan 5 data.

- (1) Dalam pertemuan **ini** disepakati bahwa Pemerintah Indonesia akan berupaya mengusulkan bahasa Indonesia sebagai bahasa Sidang Umum UNESCO. Setelah **itu**, disusunlah naskah ajuan yang diperlukan dalam waktu yang sangat terbatas.

Data (1) pada kata “ini” terdapat penanda substitusi dari kata “pertemuan” yang disebutkan sebelumnya secara langsung pada teks berita. Kemudian pada kata “itu” merupakan substitusi yang merujuk pada peristiwa atau Tindakan.

- (2) Dubes Oemar pun menekankan bahwa meningkatkan kesadaran terhadap bahasa Indonesia merupakan bagian dari **upaya** global Indonesia untuk **mengembangkan** konektivitas antarbangsa, **memperkuat** kerja sama dengan UNESCO, dan bagian dari komitmen Indonesia terhadap pengembangan budaya di tingkat internasional.

Data (2) terdapat penanda substitusi pada frasa upaya global yang mengacu pada rincian

spesifik langkah-langkah untuk memajukan bangsa Indonesia. Kata **mengembangkan** dan **memperkuat** sebagai penanda substitusi verbal mengenai langkah nyata Indonesia dalam upaya Internasional.

- (3) “Diskusi itu membicarakan tentang potensi bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi Sidang Umum UNESCO. **Potensi ini** selanjutnya disampaikan kepada Kepala Badan Bahasa sehingga disusun strategi...” dan “Dengan **penetapan ini**, bahasa Indonesia dapat dipakai sebagai bahasa sidang dan dokumen-dokumen sidang umum UNESCO juga dapat diterjemahkan ke bahasa Indonesia,” ujar Jokowi.”

Data (3) ditemukan Substitusi kata yaitu ‘potensi ini’ digantikan menjadi ‘potensi bahasa Indonesia menjadi bahas resmi Sidang Umum UNESCO’.

c. Ellipsis

Sumarlan (dalam Febriyanno, 2023) mengatakan penghilangan kata atau unsur pada sebuah kalimat bertujuan untuk menjadikan kalimat tersebut menjadi efektif, efisiensi, untuk

mendapatkan keterpaduan dalam wacana. yang memiliki unsur pembeda. Aspek penanda unsur elipsis pada teks berita tersebut yaitu ditemukan 6 data.

- (1) **Kepala Badan Bahasa bertemu Wakil Delegasi tetap Republik Indonesia untuk UNESCO, serta Direktur Sosial Budaya dan Organisasi Internasional Negara Berkembang (OINB), Kementerian Luar Negeri, di Jakarta.** Pertemuan ini membahas tentang peluang dan strategi mengupayakan Bahasa Indonesia menjadi Bahasa internasional, khususnya Bahasa resmi Sidang Umum UNESCO.”

Data (1) kalimat yang di cetak tebal merupakan hal yang perlu dihindari untuk tidak melakukan pengulangan frasa yang sama dalam kalimat berikutnya.

- (2) **Dalam sidang itu,** Dewan Eksekutif menyetujui untuk memasukkan proposal Pemerintah dalam sesi 42 Sidang Umum yang direncanakan pada 7-22 November 2023.

Data 2 terlihat elipsis di sini terlihat dalam penggunaan frasa *Dalam sidang itu* yang menghilangkan penjelasan lebih lanjut mengenai sidang yang sebenarnya merujuk pada Sidang Umum UNESCO

yang telah disebutkan sebelumnya.

d. Konjungsi

Konjungsi dalam kohesi menghubungkan gagasan di dalam sebuah kalimat disebut sebagai konjungsi intrakalimat. Aspek penanda unsur konjungsi pada teks berita tersebut yaitu ditemukan 8 data.

- (1) Keputusan ini menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa ke-10 **yang** diakui sebagai bahasa resmi sidang umum UNESCO.

Data (1) terdapat konjungsi *yang* digunakan adalah yang karena untuk menghubungkan klausa penjelasan dengan klausa utama.

- (2) Dalam pertemuan ini disepakati **bahwa** Pemerintah Indonesia akan berupaya mengusulkan bahasa Indonesia sebagai bahasa Sidang Umum UNESCO.

Data (2) terdapat penggunaan konjungsi *bahwa* menghubungkan anak kalimat yang menjelaskan hasil pertemuan dengan apa yang akan diusulkan oleh Pemerintah Indonesia. Ini adalah konjungsi subordinatif yang menghubungkan gagasan dalam satu kalimat kompleks

Menurut Sumarlam (2008) kohesi leksikal adalah hubungan antar unsur wacana melalui pemaknaan yaitu semantis. Kohesi leksikal dapat diwujudkan melalui repetisi (pengulangan), sinonim (padan kata), antonim (lawan makna), kolokasi (sanding kata), hiponimi (hubungan atas-bawah), ekuivalensi (kesepadanan). Berikut adalah hasil analisis kohesi leksikal berdasarkan unsur repetisi, sinonim, antonym, kolokasi, hiponim, dan ekuivalensi pada pemberitaan bahasa Indonesia diresmikan UNESCO.

a. Repetisi

Repetisi merupakan suku kata yang diulang dalam tataletak kalimat untuk memberi penekanan dalam sebuah konteks.

- (1) Bahasa Indonesia resmi menjadi salah satu bahasa resmi dalam sidang The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO).
- (2) Komentar tersebut mengatakan seharusnya yang diresmikan adalah bahasa Melayu, sebab bahasa yang digunakan Indonesia sendiri adalah bahasa Melayu.
- (3) Menurutnya, anggapan yang menyatakan bahwa bahasa Indonesia adalah bagian dari bahasa Melayu kurang tepat.

Pada semua kutipan data (1) - (3) ditemukan repetisi berupa frasa Bahasa Indonesia berfungsi untuk menekankan topik utama yaitu pengakuan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi dalam sidang UNESCO. Terdapat repetisi pada kata UNESCO yang mengacu pada topik mengesahkan status bahasa Indonesia dan menunjukkan pentingnya peran UNESCO dalam pengakuan bahasa tersebut di level internasional. Repetisi pada data tersebut terdapat frasa bahasa resmi hal ini untuk memperjelas tujuan pengesahan bahasa Indonesia, yaitu untuk menjadi bahasa resmi sidang umum UNESCO.

b. Sinonim

Sinonim memiliki fungsi berupa menyatukan makna yang serupa antara kata dengan kata lain.

- (1) **Sidang Umum UNESCO menyetujui** bahasa Indonesia menjadi salah satu bahasa resminya pada Senin (20/11/2023) di Paris, Perancis. Keputusan ini **menjadikan** bahasa Indonesia sebagai bahasa ke-10 yang diakui sebagai bahasa resmi Sidang Umum **UNESCO**.

Sinonim pada data (1) *sidang umum UNESCO* dan *UNESCO* mengacu pada organisasi yang sama, yaitu UNESCO, tetapi penyebutan ini membantu menghindari pengulangan kata. Sinonim kata *menyetujui* dan *menjadikan* mengacu pada persetujuan atas suatu hal, yaitu bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi untuk memberikan variasi leksikal dan memperkaya makna tanpa mengubah isi informasi.

- (2) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (**Badan Bahasa**), **Kemendikbud Ristek**, menjelaskan bahwa **pengusulan** bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Sidang Umum UNESCO dimulai sejak **diskusi** antara Duta Besar Republik Indonesia untuk Perancis dan Wakil Delegasi Tetap Republik Indonesia untuk UNESCO pada Januari 2023.

Data (2) sinonim terdapat pada *badan bahasa* dan *kemendikbud ristek* mengacu pada kementerian yang mengelola pengembangan bahasa, memberikan variasi leksikal untuk menghindari repetisi langsung. Sinonim *pengusulan* dan *diskusi* berkaitan erat, dengan langkah awal menuju pengusulan bahasa Indonesia.

c. Antonim

Antonim ialah perlawanan makna kata dengan kata lain.

- (1) Setelah itu, disusunlah naskah ajuan yang diperlukan dalam waktu yang **sangat terbatas**. Selanjutnya, prosedur pengusulan ke UNESCO dilakukan sesuai dengan **alur yang berlaku**.

Data (1) frasa *sangat terbatas* dengan *alur yang berlaku* saling berlawanan untuk menegaskan prosedur atau standar yang terstruktur.

- (2) Sidang Legal Committee pun **menyetujui** ajuan Pemerintah Indonesia tersebut **tanpa keberatan** dari anggota komisi. Selanjutnya, hasil sidang Legal Committee diajukan untuk disidangkan secara pleno pada 21 atau 22 November 2023.

Data (2) kata *menyetujui* dengan *tanpa keberatan* saling berantonim karena tidak adanya halangan dalam ajuan pemerintah oleh anggota komisi pada sidang pleno.

d. Kolokasi

Kolokasi merupakan pengelompokan kata yang memiliki arti kata sejenis.

- (1) **Sidang Umum UNESCO menyetujui** bahasa Indonesia menjadi salah satu **bahasa resminya** pada Senin (20/11/2023) di Paris, Perancis. Keputusan ini menjadikan

bahasa Indonesia sebagai bahasa ke-10 yang diakui sebagai bahasa resmi Sidang Umum UNESCO.

Data (1) terdapat kata *sidang umum* dan *UNESCO* merupakan kolokasi ranah internasional. Kolokasi *menyetujui* dan *bahasa resmi* mengacu pada persetujuan bahasa yang mendapatkan pengakuan di organisasi internasional.

- (2) Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (**Badan Bahasa**), Kemendikbud Ristek, menjelaskan bahwa pengusulan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Sidang Umum UNESCO dimulai sejak diskusi antara **Duta Besar** Republik Indonesia untuk Perancis dan **Wakil Delegasi Tetap** Republik Indonesia untuk UNESCO pada Januari 2023.

Data (2) frasa *Badan Bahasa* dan *Kemendikbud Ristek* berkolokasi sebagai lembaga pemerintah yang terkait dengan bahasa dan pendidikan di Indonesia. *Duta Besar* dan *Wakil Delegasi Tetap* ialah kolokasi umum untuk perwakilan diplomatik, peran resmi dalam mendukung pengusulan bahasa Indonesia.

- (3) Diskusi itu membicarakan tentang **potensi bahasa** Indonesia menjadi **bahasa resmi** Sidang Umum UNESCO. Potensi ini

selanjutnya disampaikan kepada Kepala Badan Bahasa, kemudian disusunlah strategi untuk mengusulkan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Sidang Umum UNESCO.

Data (3) *potensi bahasa* merupakan kolokasi yang berhubungan dengan nilai atau kemampuan bahasa untuk diterima secara internasional. *Bahasa resmi* dan *Sidang Umum UNESCO* berfungsi sebagai kolokasi yang menunjukkan status pengakuan di forum resmi UNESCO.

e. Hiponim

Hiponimi merupakan satuan lingual berupa frasa, kata dan lain sebagainya.

- (1) **Sidang Umum UNESCO** menyetujui bahasa Indonesia menjadi salah satu bahasa resminya pada Senin (20/11/2023) di Paris, Perancis. Keputusan ini menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa ke-10 yang diakui sebagai **bahasa resmi** Sidang Umum UNESCO.

Data (1) *Sidang Umum UNESCO* adalah hiponim dari *UNESCO*, yang merupakan lembaga internasional. *Bahasa resmi* adalah hiponim dalam konteks penggunaan bahasa sebagai

bahasa komunikasi formal dalam pertemuan internasional.

- (2) **Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa), Kemendikbud Ristek**, menjelaskan bahwa pengusulan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Sidang Umum UNESCO dimulai sejak diskusi antara **Duta Besar Republik Indonesia** untuk Perancis dan **Wakil Delegasi Tetap Republik Indonesia** untuk UNESCO pada Januari 2023.

Data (2) *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) dan Kemendikbud Ristek* merupakan hiponim dari institusi pemerintah Indonesia. *Duta Besar Republik Indonesia* dan *Wakil Delegasi Tetap Republik Indonesia* adalah hiponim dari perwakilan diplomatik Indonesia di Perancis dan UNESCO.

- (3) Pada 7 Februari 2023, **Kepala Badan Bahasa** bertemu dengan **Wakil Delegasi Tetap Republik Indonesia** untuk UNESCO, serta **Direktur Sosial Budaya** dan **Organisasi Internasional Negara Berkembang (OINB)**, Kementerian Luar Negeri, di Jakarta.

Data (3) *Kepala Badan Bahasa, Wakil Delegasi Tetap Republik Indonesia, dan Direktur Sosial Budaya dan Organisasi*

Internasional Negara Berkembang (OINB) adalah hiponim pada menunjukkan pejabat atau perwakilan Indonesia yang terkait dengan diplomasi bahasa.

f. Ekuivalensi

Ekuivalensi adalah kesetaraan kata dalam pola kalimat.

- (1) **Sidang Umum UNESCO** menyetujui **bahasa Indonesia** menjadi salah satu bahasa resminya pada Senin (20/11/2023) di Paris, Perancis. **Keputusan ini** menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa ke-10 yang diakui sebagai bahasa resmi Sidang Umum UNESCO.

Data (1) *Sidang Umum UNESCO* ekuivalen dengan *UNESCO* pada kalimat selanjutnya. Keduanya merujuk pada badan organisasi UNESCO yang memiliki peran dalam pengambilan keputusan terkait bahasa resmi.

- (2) **Diskusi itu** membicarakan tentang **potensi bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi Sidang Umum UNESCO**.

Data (2) *Diskusi* dalam konteks ini ekuivalen dengan “pembicaraan atau pembahasan”. *Diskusi tentang potensi bahasa Indonesia menjadi bahasa resmi* juga memiliki makna ekuivalen dengan

usulan yang diajukan pada Sidang Umum.

(3) **Potensi ini** selanjutnya disampaikan kepada Kepala Badan Bahasa, kemudian disusunlah **strategi** untuk mengusulkan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Sidang Umum UNESCO.

Data (3) kata *potensi* bahasa Indonesia yang dibicarakan memiliki makna ekuivalen dengan upaya strategi yang disebutkan pada kalimat berikutnya untuk menjadikannya bahasa resmi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Analisis Wacana Kohesi Gramatikal.

Berdasarkan hasil analisis wacana kohesi gramatikal pada pemberitaan bahasa Indonesia diresmikan UNESCO di media berita digital Kompas.com bulan November 2023 dengan dua wacana berita. Ditemukan sebanyak 28 penanda kohesi gramatikal yaitu referensi ditemukan 9 data, substitusi 5 data, ellipsis 6 data, dan konjungsi 8 data.

2. Analisis Wacana Kohesi Leksikal.

Berdasarkan hasil analisis wacana kohesi leksikal pada pemberitaan bahasa Indonesia diresmikan UNESCO di media berita digital Kompas.com bulan November 2023 dengan dua wacana berita. Ditemukan sebanyak 132 penanda kohesi leksikal berupa repetisi 27 data, sinonimi 24 data, antonimi 14 data, kolokasi 24 data, hiponimi 21 data dan ekuivalensi 22 data.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa berdasarkan penelitian, lebih dominan penggunaan kohesi leksikal pada unsur repetisi. Hal ini karena banyaknya kata yang diulang dalam teks berguna untuk menekankan topik yang di bahas pada teks berita tersebut. Hasil penelitian digunakan sebagai bahan ajar berupa handout teks berita kelas VII SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun Sita Dew1, A. S. (2023). Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam "THE BOOK OF ALMOST" Karya Brian Khrisna . *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* , 19-28.
- Febriyanno, N. D. (2023). Kohesi Gramatikal dan Leksikal Kolom Politik Surat Kabar Online Jawapos.Com Edisi November

2022 dan Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal UMS*, 1-16.

Harnia, N. T. (2021). Analisis Framing Berita Perundungan pada Media Online Detik.Com dan Tribunnews.Com sebagai Bahan Ajar Teks Berita di SMP. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3145-3153.

Khairunisa, H. D. (2019). Kohesi Leksikal dan Kohesi Gramatikal dalam Novel Hujan Karya Tere Liye . *Jurnal Undip*, 1-16.

Khotimah, A. H. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video dalam Pengerjaan Proyek Vlog pada Materi Teks Berita. *Jurnal Inovasi Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 68-74.

Medita Ainun Nisak, S. a. (2024). KOHESI GRAMATIKAL DAN KOHESI LEKSIKAL DALAM NOVEL “LAUT BERCERITA”KARYA LEILA S. CHUDORI. *Jurnal Estetika* , 31-43.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sumarlam. (2008). *Analisis Wacana* . Solo: Pustaka Cakra Surakarta.

Susilawati, S. (2021). Penggunaan Kohesi Gramatikal dan Kohesi Leksikal pada Kumpulan Cerpen Surat Kecil Untuk Ayah Karya Boy Candra. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 189-210.